LAMPIRAN 7

CATATAN LAPANGAN NO. 1

Hari/Tanggal : Selasa, 27 Januari 2015
Waktu : 10.00-12.00 WIB
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Pagi menjelang siang hari sekitar pukul 10.00 peneliti tiba di SMKN 28 Jakarta. Tujuan kedatangan peneliti yaitu untuk melakukan *grandtour observation* sebelum melakukan penelitian. Peneliti segera bertemu dengan Wakasek bidang kurikulum, yaitu Bapak Puji setelah sebelumnya memberikan surat pengantar untuk *grandtour observation*. Dengan waktu luangnya, Pak Puji bersedia untuk langsung diwawancarai. Setelah mewawancari beliau, peneliti mendapatkan gambaran umum tentang manajemen kurikulum di SMKN 28. Selang beberapa menit, peneliti juga mewawancarai Wakasek bidang manajemen mutu dan kesiswaan, yaitu Pak Prayitno dan Pak Sudiyana untuk mendapatkan informasi umum tentang mutu dan manajemen kesiswaan di sekolah ini.

Dari *grandtour observation* ini peneliti mendapatkan bahwa SMKN 28 Jakarta masih melanjutkan kurikulum 2013 di tengah kebijakan pemerintah yang mengembalikan lagi kurikulum sekolah ke kurikulum 2006. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa SMKN 28 Jakarta ditunjuk oleh Direktorat sebagai salah satu sekolah pendamping kurikulum 2013 untuk beberapa sekolah SMK lainnya. Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti terkait kurikulum 2013 tersebut. Seperti apa kurikulum yang masih baru ini diterapkan dan bagaimana sekolah dapat

melaksanakannya dengan optimal. Salah satunya adalah dengan dilakukannya pengembangan kompetensi guru.

Oleh karena itu, setelah *grandtour* dilakukan peneliti memilih judul penelitian tentang pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di SMK Negeri 28 Jakarta. Setelah informasi umum peneliti dapatkan, peneliti segera pamit pulang kepada seluruh wakil kepala sekolah yang ada di ruangan tersebut.

Informan,

Drs. H. Puji Harjianto, MM.
NIP. 196010071986031005

CATATAN LAPANGAN NO. 2

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Februari 2015
Waktu : 10.00 – 11.30 WIB
Tempat : SMKN 28 Jakarta

Pada hari ini peneliti datang ke sekolah bertemu dengan Pak Puji, Wakasek bidang kurikulum. Pertemuan kali ini hanya berjalan singkat. Peneliti datang dengan maksud menginformasikan judul penelitian yang telah peneliti pilih dan telah di acc oleh kedua dosen pembimbing. Hal ini dimaksudkan untuk memberitahukan gambaran umum penelitian peneliti sekaligus meminta izin untuk mulai melakukan penelitian setelah proposal peneliti selesai dan diseminarkan. Setelah Pak Puji mengetahui dan memberikan saran-saran terhadap persiapan penelitian, peneliti segera pamit untuk pulang. Sebelum pulang, peneliti menyempatkan diri untuk melakukan observasi singkat mengenai lingkungan sekitar di SMKN 28. Kurang lebih 15 menit melakukan keliling sekolah, peneliti memutuskan untuk pulang.

Mengetahui,
Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta,

Nanik Radmiasih, S.Pd.
NIP.196012221990032002

CATATAN LAPANGAN NO. 3

Hari/Tanggal	: Rabu, 8 April 2015
Waktu	: 10.00 – 12.00 WIB
Informan	: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Drs. H. Puji Harjianto, MM.)
Tempat	: Ruang Wakil Kepala Sekolah SMK N 28 Jakarta

A. Setting

Pagi menjelang siang hari sekitar pukul 10.00 WIB, peneliti tiba di SMK Negeri 28 Jakarta. Peneliti langsung bertemu dengan wakil kepala sekolah (wakasek) bidang kurikulum yang bernama Drs. H. Puji Harjianto, MM. karena telah membuat janji sebelumnya. Di ruang wakasek, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan mengadakan kunjungan hari ini kepada beliau. Awalnya peneliti bermaksud ingin bertemu dengan Kepala Sekolah untuk diwawancarai. Namun, Pak Puji menyatakan bahwa saat itu Kepala Sekolah sedang tidak ada di tempat dan memiliki beberapa kesibukan yang tidak dapat ditunda. Sehingga, peneliti memutuskan untuk mewawancarai Pak Puji terlebih dahulu agar tidak membuang-buang waktu. Peneliti mewawancarai beliau dengan pedoman wawancara yang telah dibuat, sehingga wawancara dapat berjalan sesuai dengan rencana.

B. Hasil

Sebelum dimulainya wawancara, peneliti menjelaskan gambaran umum objek yang akan diteliti, yaitu mengenai pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMKN 28 Jakarta. Peneliti mendapatkan informasi bahwa SMKN 28 Jakarta merupakan salah satu sekolah yang diizinkan untuk masih menggunakan

kurikulum 2013 oleh Mendikbud. Sebagai bukti nyatanya, peneliti diberikan dokumen perizinan tersebut.

Menurut informan, terdapat perbedaan yang dirasakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan yang sangat dirasakan adalah dalam bidang penilaian. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 cukup bagus dan lebih rinci, akibatnya guru-guru harus meluangkan waktunya yang lebih lama untuk melakukan penilaian. Selain itu, informan menyatakan bahwa kurikulum 2013 sudah berusaha menyesuaikan perkembangan teknologi atau pembelajaran berbasis IT.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pengembangan kompetensi guru di SMKN 28 Jakarta juga terus dilakukan guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyambut kurikulum 2013. Kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan dalam implementasi kurikulum 2013 karena perubahan kurikulum yang mengakibatkan perubahan pada beberapa strategi pembelajaran. Sehingga, guru-guru perlu dilatih untuk dapat mengaplikasikannya dengan baik. Tantangan terhadap perubahan zaman pun menjadi pemicu dibutuhkannya pengembangan kompetensi guru ini.

Terkait dengan kurikulum 2013, pengembangan kompetensi guru yang telah dilakukan di antaranya berupa *workshop* serta pelatihan implementasi kurikulum 2013. Program pelatihan dan pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan dari pihak luar biasanya berasal dari Kemendikbud, Dinas Pendidikan, Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, LPMP, P4TK, dan sebagainya. Pelatihan ini diselenggaran di lokasi-lokasi yang ditunjuk oleh lembaga penyelenggara selama beberapa hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, lokasi-lokasi yang pernah dijadikan tempat pelatihan kurikulum 2013 adalah di SMKN 57 Jakarta dan SMKN 8 Jakarta. Pelatihan ini bersifat *free* atau tidak dikenakan biaya.

Peneliti juga mendapatkan informasi tentang perencanaan program pengembangan kompetensi guru tersebut. Sebelum menghadiri pelaksanaan pelatihan, sekolah mengusulkan nama-nama guru yang belum mendapatkan pelatihan kurikulum 2013. Mekanismenya adalah dengan cara menyesuaikan kebutuhan masing-masing guru sesuai latar belakang dan sertifikasi guru yang bersangkutan. Selanjutnya, jika terdapat guru yang kompeten untuk mengajar pada bidang atau mata pelajaran tertentu, akan serta merta diikutkan pelatihan. Penentuan sasaran ini juga disesuaikan dengan undangan dari penyelenggara pelatihan. Tujuan program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan adalah tentunya agar guru dapat memahami dan mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Selain pengembangan kompetensi yang diselenggarakan pihak luar, SMKN 28 Jakarta juga memiliki program pengembangan yang diselenggarakan secara mandiri di sekolah. Program tersebut dinamakan *in house training* yang biasanya dilaksanakan selama dua hari. Sumber dana untuk menyelenggarakan program pengembangan kompetensi guru secara mandiri ini adalah BOS dan BOP yang telah memiliki mata anggarannya masing-masing. Program ini mengundang narasumber dari luar sekolah dan yang menjadi narasumber utama adalah pengawas paket.

Kegiatan tersebut diawali dengan perencanaan yang dilakukan melalui rapat bersama antara kepala sekolah dan tim manajemen kurikulum. Pada perencanaan ini, kepala sekolah dan tim manajemen kurikulum membentuk kepanitiaan program dan menyusun anggaran yang dibutuhkan. Agenda perencanaan tersebut biasa dilakukan pada awal tahun pelajaran, dikarenakan setiap awal tahun pelajaran pun dilakukan pelatihan ataupun *workshop.* Menurut informan, pengembangan kompetensi guru ini penting dilakukan karena pada dasarnya setiap orang

perlu di-*upgrade* untuk mendapatkan informasi yang terbarukan. Bagi sekolah, hal ini penting dilakukan agar guru-guru memiliki kesamaan langkah, dan visi misinya.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa selain mengadakan *workshop*, SMKN 28 Jakarta juga memiliki sekolah-sekolah binaan yang berjumlah 12 SMK. Kegiatan tersebut dinamakan pendampingan kurikulum 2013. Pendampingan dilaksanakan guna memberikan informasi-informasi bagi sekolah-sekolah yang berlum tersosialisasi kurikulum 2013. Mekanismenya adalah guru pendamping dari SMKN 28 Jakarta menghadiri sekolah-sekolah binaannya untuk berdisuksi bersama-sama tentang bagaimana melaksanakan kurikulum 2013. Dalam hal ini, informan juga memberikan beberapa dokumen terkait pelaksanaan pendampingan implementasi kurikulum 2013 SMK sebagai bukti nyatanya. Dokumen tersebut berupa petunjuk teknis program pendampingan. Dalam dokumen tersebut telah teruraikan secara jelas mekanisme program pendampingan implementasi kurikulum 2013 SMK.

Selain kegiatan-kegiatan di atas, SMKN 28 Jakarta juga melakukan program inkubasi. Inkubasi adalah program sekolah di mana dilakukannya proses penyemaian antara guru-guru yang baru saja mengikuti pelatihan untuk disampaikan kepada rekan-rekan guru lainnya. Inkubasi dilakukan baik dalam rapat ataupun dapat dijelaskan secara personal bagi guru yang belum sepenuhnya menguasai penjelasannya saat rapat bersama.

Program-program pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 yang diselenggarakan baik dari pihak luar ataupun yang diselenggarakan secara mandiri oleh sekolah menggunakan metode diskusi dan studi kasus. Karena pada dasarnya narasumber hanya sebagai fasilitator. Peserta yang lebih aktif dalam merumuskan kesepakatan melalui diskusi dan pengambilan keputusan dalam pemecahan masalahnya.

Guna mencapai keberhasilan pelaksanaan pengembangan, SMKN 28 Jakarta menyiapkan beberapa strategi untuk diterapkan. Di antaranya adalah dengan mempersiapkan sarana dan prasarana pendukung. Sekolah juga mempersiapkan mentalitas personilnya, baik guru maupun siswa. Selanjutnya, sekolah tidak lupa meminta dukungan orang tua serta menggalang kerja sama dengan pihak terkait, misalnya dunia industri. Dalam pelaksanaan programnya, kepala sekolah memiliki tanggung jawab paling tinggi. Namun, pada dasarnya semua pihak memliki tanggung jawab atas kelancaran program pengembangannya.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa sekolah tidak memungkiri adanya hambatan dalam program pengembangan. Hambatan yang dirasakan adalah karena kurikulum 2013 ini adalah sesuatu yang masih baru. pelaksanaannya masih berupa uji coba. Sehingga, seringkali adanya pertanyaan-pertanyaan yang tidak dimengerti. Tetapi, sesuatu yang baru itu intinya adalah harus bernai mencoba dan melaksanakan. Jika terdapat permasalahan-permasalah akan dipecahkan bersama, didiskusikan untuk mencapai mufakat.

Penilaian Kinerja Guru (PKG) juga menjadi bahan evaluasi sekolah sebagai identifikasi kebutuhan. Jika masih terdapat kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh guru, maka akan diselenggarakan program pelatihan dan pengembangan sebagai tindak lanjutnya.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan poin penting bahwa SMKN 28 Jakarta menjadi salah satu sekolah yang diizinkan untuk tetap melaksanakan kurikulum 2013. Walaupun SMKN 28 Jakarta bukan menjadi sekolah *pilot project* implementasi kurikulum 2013 oleh Mendikbud, tetapi SMKN 28 Jakarta tetap berupaya mengembangkan kompetensi guru-guru agar implementasi kurikulum 2013 berjalan dengan

optimal. Oleh sebab itu, SMK N 28 Jakarta mengikuti berbagai *workshop* dan pelatihan terkait implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh LPMP, Kemendikbud, Dinas Pendidikan, Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, P4TK, dan sebagainya.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 juga karena perubahan kurikulum yang mengakibatkan perubahan pada beberapa strategi pembelajaran. Sehingga, guru-guru perlu dilatih untuk dapat mengaplikasikannya dengan baik. Tantangan terhadap perubahan zaman pun menjadi pemicu dibutuhkannya pengembangan kompetensi guru ini.

Selain itu, SMK N 28 juga memiliki program pengembangan yang diselenggarakan secara mandiri dengan nama *in house training*. Metode yang diterapkan dalam program pelatihan dan *workshop* adalah metode diskusi dan studi kasus.

SMKN 28 Jakarta juga ditunjuk sebagai pelaksana pendamping implementasi kurikulum 2013 untuk beberapa SMK yang ada di Jakarta Selatan. Hal tersebut menjadi keunggulan tersendiri bagi sekolah sehingga dapat menjadi sekolah percontohan penerapan kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 juga dilakukan melalui proses penyemaian antara guru-guru yang baru saja mengikuti pelatihan untuk disampaikan kepada rekan-rekan guru lainnya di sekolah. Proses tersebut dinamakan inkubasi. Inkubasi dilakukan baik dalam rapat ataupun dapat dijelaskan secara personal bagi guru yang belum sepenuhnya menguasai penjelasannya saat rapat bersama.

Sebelum dilaksanakannya pelatihan ataupun *workshop* terkait kurikulum 2013, sekolah mengadakan perencanaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan tim manajemen kurikulum. Perencanaan tersebut meliputi penentuan peserta pelatihan melalui penyesuaian latar

belakang dan sertifikasi guru-guru yang ada di sekolah untuk diajukan nama-namanya guna mengikuti pelatihan. Sasaran dari program-program pengembangan kompetensi yang dilaksanakan adalah agar guru dapat memahami dan mengaplikasikan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajarnya.

Dalam pelaksanaan *workshop* atau *in house training* secara mandiri oleh SMKN 28, kepala sekolah dan tim manajemen kurikulum membentuk kepanitiaan program, menyusun anggaran yang dibutuhkan, serta menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengembangan kompetensi guru ini penting dilakukan karena pada dasarnya setiap orang perlu di-*upgrade* untuk mendapatkan informasi yang terbaharukan. Bagi sekolah hal ini penting dilakukan agar guru-guru memiliki kesamaan langkah, dan visi misinya.

Informan,

Drs. H. Puji Harjianto, MM.
NIP. 196010071986031005

CATATAN LAPANGAN NO. 4

Hari/Tanggal : Senin, 20 April 2015
Waktu : 10.00 – 12.45 WIB
Informan : Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta (Nanik Radmiasih, S.Pd.)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Senin pagi peneliti datang ke sekolah setelah membuat janji kepada Wakasek bidang kurikulum untuk dapat bertemu dengan Kepala Sekolah. Setelah sempat tertunda akibat Ujian Nasional, Alhamdulillah pada hari ini peneliti berkesempatan untuk mewawancarai Kepala Sekolah, Ibu Nanik Radmiasih, S.Pd. Peneliti degan segera diajak ke ruangan Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah menyambut peneliti dengan penuh kehangatan. Tanpa membuang-buang waktu peneliti bergegas untuk mewawancarai beliau.

B. Hasil

Sebelum dimulainya wawancara, peneliti berbincang-bincang terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah sekaligus memperkenalkan diri. Setelah itu, peneliti menjelaskan gambaran umum penelitian, yaitu mengenai pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMKN 28 Jakarta. Pada kesempatan ini, beliau menjelaskan bahwa ketika pertama kali sekolah akan melaksanakan kurikulum 2013, seluruh komponen sekolah terutama guru-guru mengikuti diklat, tidak terkecuali kepala sekolah sendiri. Diklat ini diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta.

Menurut informan, dalam pelaksanaan kurikulum 2013, tidak ada hambatan yang berarti, karena guru-guru akan mengikuti diklat secara kontinyu untuk terus meningkatkan kompetensinya. Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa SMKN 28 Jakarta ditunjuk langsung dari Direktorat sebagai sekolah klaster yang mendampingi dua belas SMK lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Kepala sekolah sendiri pernah menjabat sebagai Instruktur Nasional (IN) dalam diklat impelentasi kurikulum 2013 pada waktu itu.

Dalam hal pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 di sekolah ini, kepala sekolah telah merencanakannya bersama dengan tim manajemen kurikulum. Dalam rapat, beliau bersama tim manajemen melakukan analisis kebutuhan. Beliau menyatakan bahwa pengembangan kompetensi ini dilakukan jelas karena adanya perubahan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran akibat perubahan kurikulum. Tuntutan untuk dapat mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan baik juga menjadi bahan pertimbangan. Program pengembangan ini diutamakan dengan mengikutsertakan guru-guru yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah dan ketua program studi terlebih dahulu, selanjutnya guru-guru yang berstatus PNS, serta yang terakhir adalah guru-guru yang non PNS. Kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Alur ini berlatar belakang karena tim manajemen sekolah, terutama bagian kurikulum menjadi pusat/sasaran para guru-guru lainnya ketika mereka memiliki pertanyaan-pertanyaan seputar kurikulum 2013.

Sedangkan, penetapan sasaran-sasaran pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 disesuaikan dengan undangan yang diterima sekolah dari pihak penyelenggara. Hal ini terkait dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru serta jumlah guru yang diminta dinas untuk mengikuti diklat tersebut.

Dalam rapat yang dilakukan di ruang kepala sekolah atau sesekali di *meeting room* ini, beliau beserta tim manajemen juga mempersiapkan hal-hal terkait program pengembangan kompetensi guru. Jika program diselenggarakan oleh pihak sekolah berupa *workshop* atau *in house training*, beliau akan menyusun anggaran yang dibutuhkan, menyusun jadwal/agenda kegiatan. Tidak lupa dengan membentuk kepanitiaan agar program berjalan dengan koordinasi yang baik. Persiapan lainnya adalah *handout*. Informan menyatakan bahwa, hampir semua yang sudah mengikuti diklat dari Dinas Pendidikan telah memiliki *handout*. Selain itu, karena beliau juga pernah menjadi Instruktur Nasional (IN), beliau menyatakan memiliki dokumen lengkap terkait kurikulum 2013. Materi dalam dokumen tersebut beberapa dipilih sesuai kepentingan untuk difotokopi dan disebarkan kepada guru-guru di sekolah. Tidak kalah penting, sarana dan prasarana juga menjadi hal yang direncanakan. Karena sarpras akan menunjang keaktifan program.

Menurut informan, terkait dengan kompetensi guru, dalam perencanaan pengembangannya beliau akan menganalisis instrumen penilaian kinerja guru (PKG) yang bersifat rahasia. Tindak lanjutnya adalah pemanggilan guru secara personal terkait hasil penilaiannya masing-masing. Dari aktivitas tersebut, kepala sekolah dapat menganalisis lagi guru-guru yang butuh pengembangan lebih lanjut. Namun, informan menyatakan bahwa untuk guru-guru di SMKN 28 Jakarta ini hasil penilaiannya cukup memuaskan.

Selain diklat yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan DKI Jakarta, pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 ini juga dapat melalui seminar dan *workshop*. Penyelenggaranya adalah Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

(P4TK), LPMP, Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, juga tingkat Kasie. Kecamatan.

Diklat, seminar, dan workshop tersebut berlangsung dengan mekanime yang diatur oleh narasumber. Narasumber menyampaikan materi secara langsung kepada peserta diklat, menyampaikan keberadaan kurikulum 2013 sesuai dengan panduan dari pusat. Setelahnya, peserta akan membentuk tim diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Selain metode diskusi, metode yang biasa digunakan juga studi kasus serta identifikasi permasalahan. Selanjutnya, peserta diklat mempresentasikan hasil diskusinya, dan peserta yang lain menanggapi. Narasumber bertindak sebagai fasilitator.

Menurut informan, terkait dengan kegiatan pendampingan sekolah terhadap dua belas sekolah binaannya, memiliki proses yang tidak jauh berbeda. Dimulai dengan kepala SMKN 28 Jakarta mengundang dua belas kepala sekolah yang bersangkutan untuk memaparkan maksud dan tujuannya. Selanjutnya, beliau menunjuk delapan guru inti yang kompeten sesuai dengan bidang studinya sebagai pendamping masing-masing bidang studi tersebut. Kemudian, sekolah mengundang kembali delapan guru sesuai bidang studi yang ditetapkan pada masing-masing sekolah tersebut untuk mengikuti pendampingan. Pertemuan pendampingan ini dilaksanakan di aula SMKN 28 Jakarta dan telah dua kali mengadakan agenda tersebut.

Tindak lanjutnya adalah semua guru inti datang ke masing-masing sekolah untuk memantau pelaksanaan KBM di dua belas sekolah tersebut. Apakah telah sesuai dengan hasil pendampingan atau tidak. Selanjutnya, semua guru inti memberikan laporan ke kepala sekolah. Kemudian, kepala sekolah segera membuat surat pertanggung jawabannya kepada Direktorat. Semua mekanisme pendampingan ini

telah termuat dalam petunjuk teknis yang diberikan Direktorat kepada sekolah.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan poin-poin penting terkait pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMKN 28 Jakarta. Guru-guru di SMKN 28 Jakarta telah mengikuti pendidikan dan pelatihan implementasi kurikulum 2013, *workshop*, ataupun seminar yang diselenggarakan oleh beberapa pihak, yaitu Dinas Pendidikan DKI Jakarta, Suku Dinas Pendidikan Menengah Jakarta Selatan, P4TK, serta LPMP. SMKN 28 Jakarta juga memiliki program pengembangan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah berupa *workshop* atau dengan nama lain *in house training* dengan dana yang bersumber dari BOP.

Sebelum pelaksanaan pengembangan, sekolah telah melakukan perencanaan. Perencanaan yang dilakukan berupa analisis kebutuhan, penetapan sasaran peserta, juga persiapan-persiapan lainnya yang dibutuhkan dalam program pengembangan.

Dalam pelaksanaanya, kegiatan ini akan berlangsung sesuai dengan mekanisme yang telah direncanakan oleh panitia. Sedangkan, kegiatan pengembangan yang diselenggarakan oleh SMKN 28 Jakarta, akan mengikuti mekanisme agenda yang telah dirancang sebelumnya oleh kepala sekolah dan tim manajemen.

SMKN 28 Jakarta juga ditunjuk langsung dari Direktorat sebagai sekolah klaster yang mendampingi dua belas SMK lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Mekanisme pelaksanaannya mengikuti petunjuk teknis yang telah diberikan Direktoran kepada SMKN 28 Jakarta.

Informan,

Nanik Radmiasih, S.Pd.
NIP.196012221990032002

CATATAN LAPANGAN NO. 5

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015
Waktu : 10.00 – 12.30 WIB
Informan : Wakasek Bidang Hubungan Industri
(Dra. Hj. SM. Zanariah Yahya, MM.)
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Pada hari ini, peneliti tiba di sekolah sekitar pukul setengah sebelas. Pada kesempatan ini peneliti akan mewawancarai wakasek bidang hubungan industri (Hubin), Dra. Hj. SM. Zanariah Yahya, MM., setelah meminta rekomendasi narasumber lainnya oleh *key informan*. Beliau merupakan salah satu panitia pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru yang ada di sekolah. Tanpa membuang-buang waktu peneliti dengan segera mewawancarai beliau.

B. Hasil

Sebelum dimulainya wawancara, peneliti seperti biasa berbincang-bincang ringan terlebih dahulu dengan narasumber. Pada kesempatan ini, informan menyatakan bahwa pengembangan kompetensi guru adalah kegiatan menambah pengetahuan dan wawasan. Pengetahuan dan wawasan yang dimaksud tergantung pada konteksnya. Oleh karena penelitian ini terkait dengan implementasi kurikulum 2013, maka pengetahuan dan wawasan yang didapat adalah semua tentang sosialisasi, prosedur dan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru, jadi jelas guru-guru membutuhkan pengembangan untuk dapat melaksanakannya dengan optimal.

Selain itu, identifikasi kebutuhan program pengembangan kompetensi guru ini juga karena perubahan strategi dan prosedur pengajaran pada kurikulum 2013. Sehingga, sekolah perlu menyesuaikan kemampuan guru-gurunya sesuai dengan validasi kurikulum. Validasi kurikulum merupakan penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan industri. Masalah-masalah yang dihadapi guru-guru terkait kurikulum 2013 juga menjadi salah satu alasan mengapa pengembangan perlu dilakukan.

Sedangkan, penetapan sasaran pengembangan melalui penyesuaian guru-guru terhadap bidang studi yang diampunya. Hal ini dikarenakan, penyelenggara menyelenggarakan pengembangan secara bertahap. Sehingga, pengiriman peserta pengembangan disesuaikan dengan undangan yang diberikan. Sebagai contoh jika hari ini dikirim beberapa guru bahasa Indonesia ke pelatihan, besok giliran guru-guru matematika yang dikirim, sesuai dengan jadwal yang ditetapkan penyelenggara.

Setiap peserta yang mengikuti pelatihan akan melaporkan hasilnya secara tertulis ke kepala sekolah. Selanjutnya, akan disosialisasikan kepada guru-guru lainnya dalam sebuah rapat. Sehingga, dengan proses yang sederhana itu, semua guru pun dapat mengetahui perkembangannya seperti apa, walaupun mereka tidak mengikuti diklat pada saat itu.

Peneliti juga mendapatkan informasi, bahwa yang paling berperan dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, serta dibantu juga oleh Ketua Adaptif Normatif (KNA). Terkait kurikulum 2013, program pengembangan kompetensi guru yang diikuti oleh guru-guru di sini adalah pelatihan-pelatihan dan *workshop* yang tentunya terkait dengan kurikulum 2013.

Informan menyatakan, selain pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, SMKN 28 juga mengadakan program *in house training* selama dua hari di aula sekolah. Dalam program tersebut disertakan sosialisasi mengenai kurtilas, dengan mengundang narasumber, yaitu pengawas. Gambaran umum *in house training* di SMKN 28 tidak berbeda dengan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan. Mekanismenya adalah narasumber memberikan penayangan materi dan menjelaskannya kepada peserta, peserta mendengarkan dan mencatat penjelasan tersebut. Sesekali ada demontrasinya. Setelah itu, terdapat diskusi per kelompok, per mata pelajaran. Jadi metode yang digunakan mayoritas adalah ceramah, diskusi kelompok, dan demontrasi.

Berbeda dengan perencanaan ketika sekolah akan mengikuti diklat dari Dinas pendidikan, *in house training* direncanakan dengan persiapan tambahan. Hal ini dikarenakan, program ini diselenggarakan mandiri oleh SMKN 28 Jakarta. Di antaranya adalah penyusunan anggaran dana, karena dana untuk program ini bersumber dari BOP. Membentuk kepanitiaan untuk menyusun agenda program, mempersiapkan sarana dan prasarana, dan membuat surat tugas untuk guru-guru, sehingga guru-guru wajib mengikuti program ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mendapatkan poin penting bahwa pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan guru-guru. Pengetahuan dan wawasan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pelaksanaan kurikulum 2013 yang masih baru.

Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum menjadi peran utama dalam merencanakan pengembangan kompetensi guru. Terkait kurikulum

2013, program pengembangan kompetensi guru yang diikuti oleh guru-guru adalah pelatihan-pelatihan dan *workshop* implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah bersama dengan wakil kurikulum menetapkan validasi kurikulum dan menata guru-guru sesuai bidang studinya untuk mengikuti pelatihan kurikulum 2013 tersebut sesuai dengan sasarannya. Hasilnya harus dilaporkan secara tertulis kepada kepala sekolah dan wajib disosialisasikan kepada guru-guru lainnya dalam rapat.

Selain pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas atau pihak luar lainnya, sekolah juga mengadakan *workshop* secara mandiri dengan mengundang narasumber. Mekanisme pelaksanaan *workshop* tidak berbeda dengan pelatihan-pelatihan lainnya. Metode yang digunakan mayoritas adalah ceraman, diskusi kelompok, dan demontrasi.

Peserta yang telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013 dari Dinas akan mendapatkan sertifikat dan dibutuhkan untuk kenaikan golongan. Selain itu, pelatihan ini juga bermanfaat untuk wawasan para guru. Sehingga, ilmu setiap guru dapat berkembang.

Informan,

Dra. Hj. SM. Zanariah Yahya, MM.
NIP. 195811251985032003

CATATAN LAPANGAN NO. 6

Hari/Tanggal : Senin, 27 April 2015
Waktu : 10.00 – 12.30 WIB
Informan : Guru PJOK SMKN 28 Jakarta (Suprayitno, S.Pd.)
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Pada hari ini, peneliti tiba di sekolah sekitar pukul sepuluh pagi. Pada kesempatan ini peneliti akan mewawancarai Pak Prayitno yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Pak Puji. Pak Prayitno ditunjuk oleh Pak Puji dikarenakan beliau merupakan salah satu peserta yang sudah mengikuti diklat terkait kurikulum 2013. Beliau juga menjadi salah satu guru pendamping kurikulum 2013 untuk bidang studi PJOK. Suasana sekolah pada saat itu terlihat sepi dikarenakan sedang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Tanpa membuang waktu, peneliti segera mewawancarai Pak Prayitno yang dengan tanggap dapat diwawancarai pada hari itu juga.

B. Hasil

Sebelum dimulainya wawancara, peneliti melakukan percakapan ringan agar wawancara berjalan dengan santai dan tidak kaku. Didukung dengan informan yang komunikatif saat diwawancarai, sehingga wawancara berjalan dengan efektif. Informan menyatakan bahwa benar adanya pengembangan kompetensi guru untuk menyambut kurikulum baru pada saat itu, yaitu kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan. Hal ini jelas dilakukan untuk menyiapkan guru-guru agar menguasai kurikulum 2013 sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan optimal. Kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan guru

terkait kurikulum 2013 juga akibat adanya perubahan strategi dan prosedur pengajaran pada kurikulum 2013. Sehingga, perubahan tersebut menuntut guru untuk dapat mengaplikasikan kurikulum baru tersebut sebaik mungkin. Selain itu, kesulitan-kesulitan yang dirasakan oleh guru dalam implementasi kurikulum 2013 juga menjadi alasan untuk melakukan pengembangan.

Peneliti mendapatkan informasi bahwa, pengembangan kompetensi guru yang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 di antaranya yaitu melalui diklat yang diselenggarakan beberapa penyelenggara. Penyelenggara tersebut adalah Kemdikbud, Dinas Pendidikan, Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, LPMP, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), dan sebagainya. Selain itu, juga adanya program pengembangan yang diselenggarakan oleh SMKN 28 Jakarta secara mandiri yang bernama *in house training*, serta adanya kegiatan pendampingan kurikulum yang dilaksanakan oleh SMKN 28 sebagai sekolah klaster yang ditunjuk langsung oleh dinas pendidikan untuk mendampingi sekolah-sekolah binaannya melaksanakan kurikulum 2013.

Informan menyatakan, pada setiap pelaksanaan program diklat/*workshop*/pembinaan tersebut, sasaran-sasaran yang diikutsertakan pelatihan adalah kelompok guru mata pelajaran adaptif, normatif, dan produktif. Sasaran ini ditentukan sekolah sesuai dengan permintaan/undangan yang diedarkan oleh penyelenggara. Sehingga, sekolah hanya mengikuti peraturan serta mekanisme penyelenggaraan yang telah ditentukan. Sebelum mengikutsertakan guru-gurunya pada program pengembangan kompetensi terkait kurikulum 2013 ini, kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum, serta ketua adaptif dan normatif (KNA) melakukan rapat internal terkait perencanaan program tersebut. Pada pelaksanaannya, guru-guru tersebut dibagi menjadi beberapa

kelompok sesuai mata pelajaran yang diampunya/sesuai dengan latar belakang yang dimilikinya. Kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak Dinas Pendidikan ini dilakukan sebelum tahun ajaran 2013/2014 dimulai. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan guru menghadapi proses pembelajaran sesuai kurikulum 2013 di awal tahun ajarannya, sehingga arahan mengajar tidak salah.

Menurut informan, selain diklat yang diselenggarakan oleh penyelenggara yang telah disebutkan di atas, SMKN 28 Jakarta juga memiliki alur pengembangan kompetensi guru terkait kurikulum 2013 guna meng-*update* guru-guru di sekolah agar memiliki informasi yang terbarukan. Hal ini dipersiapkan sekolah dengan matang guna keefektifan program. Informan menyatakan bahwa kegiatan *in house training* yang dilakukan SMKN 28 Jakarta dipandu oleh para pengawas sekolah. Program *in house training* ini memiliki mekanisme yaitu dimulai dengan penyusunan biaya kegiatan, menyiapkan panitia kegiatan yaitu pengurus manajemen sekolah, menyiapkan agenda kegiatan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Selain itu, wakil kurikulum mengundang narasumber, kemudian guru-guru diberikan surat tugas untuk mengikutinya, sampai pada akhirnya guru-guru menjadi peserta dalam program pengembangan tersebut. Dana yang digunakan untuk pengembangan kegiatan ini bersumber dari bantuan operasional pendidikan (BOP) sesuai dengan mata anggarannya.

Gambaran umum yang dilakukan pada kegiatan tersebut yaitu beberapa kali diadakan demonstrasi sebagai contoh kepada guru-guru dalam melaksanakan kurikulum 2013. Narasumber juga menggunakan metode ceramah sambil menjabarkan materinya dalam sebuah *slide.*

Selain itu, studi kasus serta diskusi kelompok juga menjadi metode yang biasa digunakan dalam setiap diklat ataupun *workshop* yang terselenggara.

Pengakuan dari informan menyatakan bahwa tidak dirasakannya hambatan selama adaya program tersebut. Karena kegiatan itu adalah wajib dan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru. Dari wakil kurikulum pun telah merencanakannya dengan baik, sehingga guru-guru yang diikutsertakan pelatihan tersistem dengan baik.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan poin penting bahwa pengembangan kompetensi guru yang dilakukan terkait dengan kurikulum 2013 di antaranya yaitu melalui diklat yang diselenggarakan beberapa pihak, yaitu Kemdikbud, Dinas Pendidikan, Suku Dinas Pendidikan Jakarta Selatan, LPMP, P4TK, dan sebagainya. Selain itu, juga adanya program *in house training* yang diselenggarakan oleh SMKN 28 Jakarta secara mandiri, serta adanya kegiatan pendampingan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah sebagai sekolah klaster yang ditunjuk langsung oleh dinas pendidikan untuk mendampingi sekolah-sekolah binaannya melaksanakan kurikulum 2013. Program-program tersebut diselenggarakan karena tantangan sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013, adanya kebutuhan sekolah akibat perubahan prosedur dan strategi pembelajaran sesuai kurikulum baru, serta akibat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh beberapa guru.

Poin penting lainnya adalah SMKN 28 Jakarta melakukan persiapan untuk kegiatan pengembangan yang dilakukannya secara mandiri. Kegiatan tersebut dipandu oleh pengawas sekolah. Persiapan yang dilakukan dimulai dengan penyusunan biaya kegiatan, menyiapkan panitia kegiatan yaitu pengurus manajemen sekolah, menyiapkan agenda kegiatan serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Penyusunan biaya kegiatan dilakukan karena dana tersebut bersumber dari dari BOP sesuai dengan pagu anggarannya.

Gambaran umum pelaksanaan program pendampingan kurikulum, ataupun *in house traning* SMKN 28 Jakarta tidak jauh berbeda dengan diklat yang diselenggarakan pihak Dinas Pendidikan. Narasumber diundang dari pengawas serta metode yang digunakan di antaranya adalah ceramah, demontrasi, presentasi, diskusi, juga studi kasus.

Strategi yang diterapkan guna kelancaran program mempersiapkan segala kebutuhan pengembangan serta menghimbau guru-guru yang ada untuk berperan aktif dalam pengembangan ini. Hal ini berguna untuk meningkatkan kompetensi masing-masing guru yang akan mempengaruhi kualitas sekolah menjadi semakin baik.

Informan,

Suprayitno, S.Pd.
NIP. 196604152010081001

CATATAN LAPANGAN NO. 7

Hari/Tanggal	: Senin, 11 Mei 2015
Waktu	: 10.30-11.30 WIB
Informan	: Wakil kepala sekolah bidang kurikulum (Drs. H. Puji Harjianto, MM.)
Tempat	: Ruang Wakil Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Pagi menjelang siang hari sekitar pukul 10.30 peneliti tiba di SMKN 28 Jakarta. Tujuan kedatangan peneliti kali ini yaitu untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Sebelumnya, peneliti telah membuat janji kepada Pak Puji untuk kembali ke sekolah hari ini. setiba di sekolah, peneliti segera bertemu dengan Pak Puji di ruangannya dan menyatakan tujuan peneliti kembali ke sekolah ini.

B. Hasil

Peneliti mendapatkan data terkait dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah, jumlah peserta didik, struktur kurikulum, serta data pendidik dan tenaga kependidikan SMKN 28 Jakarta, dan lain-lain. Semua data yang diberikan pada hari ini merupakan data yang peneliti butuhkan.

Selain data-data terkait sekolah tersebut, peneliti juga diberikan dokumen-dokumen terkait surat perizinan menggunakan kurikulum 2013 bagi sekolah dari Dinas Pendidikan, dokumen-dokumen pendampingan kurikulum yang diselenggarakan sekolah, serta materi-materi yang disampaikan narasumber saat program diklat/*workshop* kurikulum 2013 berlangsung.

Setelah selesai mendapatkan dokumen-dokumen tersebut, peneliti berbincang-bincang dengan beliau serta beberapa guru yang ada di ruangan tersebut, kemudian pamit untuk pulang.

C. Refleksi

Peneliti mendapatkan dokumen-dokumen tertulis sebagai fakta penunjang penelitian.

Informan,

Drs. H. Puji Harjianto, MM.
NIP. 196010071986031005

CATATAN LAPANGAN NO. 8

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Waktu : 10.30 – 11.30 WIB
Informan : Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta (Nanik Radmiasih, S.Pd.)
Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMKN 28 Jakarta

A. Setting

Senin pagi peneliti datang ke sekolah setelah membuat janji kepada Kepala Sekolah untuk kembali datang guna mewawancarai beliau terkait dengan data-data yang masih kurang. Pada kesempatan ini peneliti hanya berkesempatan mewawancarai beliau selama 15 menit dikarenakan beliau akan menghadiri rapat yang lokasinya lumayan jauh dari sekolah. Oleh karena itu, tanpa membuang-buang waktu peneliti bergegas untuk mewawancarai beliau.

B. Hasil

Dari hasil wawancara singkat pada kesempatan ini, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebelum dilaksanakannya pengembangan kompetensi guru (baik diklat yang dilaksanakan oleh pihak luar ataupun secara mandiri), pihak sekolah mempersiapkan aspek-aspek yang dibutuhkan. Di antaranya adalah menyiapkan format-format instrumen pembelajaran yang dibutuhkan, misalnya RPP dan silabus, menyiapkan program semester dan tahunan, serta melakukan validasi kurikulum, yaitu menyesuaikan kurikulum dengan dunia usaha dan industri (dudi).

Dalam kesempatan ini, peneliti juga lebih mendalami proses bagaimana kepala sekolah dapat ditunjuk menjadi instruktur nasional (IN). Sebelumnya, kepala sekolah mengikuti pelatihan terlebih dahulu sebelum guru-guru SMKN 28 lainnya. Hingga dinyatakan lulus dan mendapatkan

sertifikat pelatihan implementasi kurikulum 2013. Sampai pada akhirnya, setalah pelatihan tersebut, kepala sekolah yang telah mendapatkan sertikat tersebut ditunjuk untuk menjadi instruktur nasional.

Sebagai IN, kepala sekolah bertugas untuk menyampaikan materi secara langsung. bertugas menyampaikan keberadaan kurikulum 2013 ini seperti apa, dengan mengikuti panduan dari pusat. Beliau menyatakan bahwa mekanismenya adalah IN menyampaikan keberadaan kurikulum 2013 kepada kepala sekolah-kepala sekolah lainnya dalam pelatihan, dengan didampingi oleh pengawas.

Karena waktu yang sangat terbatas dan singkat, peneliti hanya mendapatkan data tambahan seperti di atas. Selanjutnya, peneliti memanfaatkan kesempatan untuk berkeliling sekolah, memantau suasana dan keberadaan sekolah. Setelah itu, peneliti memutuskan untuk pulang.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, peneliti mendapatkan poin-poin penting terkait pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMKN 28 Jakarta. Pelatihan implementasi kurikulum 2013 yang telah diikuti oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah jelas strukturnya. Telah diagendakan juga oleh Dinas Pendidikan sebagai salah satu sosialisasi kepada sekolah-sekolah. Sehingga, sekolah-sekolah yang bersangkutan telah menyiapkan diri, baik dari segi materi dan mental untuk dapat mengikuti pelatihan tersebut, guna kebutuhan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Informan,

Nanik Radmiasih, S.Pd.
NIP.196012221990032002

CATATAN LAPANGAN NO. 9

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015
Waktu : 10.30 – 12.00 WIB
Informan : Guru Bahasa Inggris (Tri Arini, S.Pd.)
Tempat : Ruang Penilaian Kinerja Guru (PKG)

A. Setting

Senin pagi peneliti datang ke sekolah setelah membuat janji kepada Kepala Sekolah untuk kembali datang guna mewawancarai beliau terkait dengan data-data yang masih kurang. Pada kesempatan ini peneliti hanya berkesempatan mewawancarai beliau selama 15 menit dikarenakan beliau akan menghadiri rapat yang lokasinya lumayan jauh dari sekolah. Setelah wawancara sebentar dengan kepala sekolah, peneliti bertemu dengan salah satu guru di SMKN 28 Jakarta. dengan segera peneliti meminta izin untuk mewawancari beliau.

B. Hasil

Dari hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa Ibu Tri, selaku guru bahasa Inggris kelas XII menyatakan bahwa seluruh guru SMKN 28 Jakarta telah mengikuti diklat implementasi kurikulum 2013 yang diselenggarakan oleh Kemdikbud. Diklat implementasi kurikulum 2013 ini diselenggarakan secara bertahap. Beliau juga menyatakan bahwa guru-guru SMKN 28 Jakarta mampu menguasai kurikulum 2013. Dikarekan adanya kegiatan inkubasi, yaitu guru-guru yang mengikuti diklat akan menyampaikan hasilnya ke rekan-rekan guru lainnya.

Peneliti juga mendapatkan informasi bahwa pengembangan kompetensi guru di SMKN ini salah satunya dengan adanya kegiatan diklat, *workshop*, atau seminar-seminar. Beliau juga menyatakan bahwa

dari pihak sekolah sendiri adanya pengembangan yang bernama *in house training*. *In house training* yang dilakukan sekolah melalui beberapa identifikasi kebutuhan. Salah satunya melalui evaluasi diri yang dilakukan oleh masing-masing guru setiap awal semester. Evaluasi diri ini berbekal instrumen yang telah disediakan sekolah untuk mendeskripsikan diri selama kegiatan belajar menagajar pada setiap semester. Dari hasil evaluasi diri ini, akan teridentifikasi keluhan-keluhan atau kekurangan-kekurangan yang dirasakan oleh guru. Atas kebutuhan untuk memecahkan solusi tersebut dan meningkatkan kompetensi serta profesionalisme guru, maka sekolah akan memutuskan untuk mengadakan *in house training*.

Terkait dengan kurikulum 2013, adanya pengembangan kompetensi guru jelas dibutuhkan. Informan menyatakan bahwa, pengembangan dilakukan guna menyamakan persepsi tentang materi terkait. Selain itu, guru-guru juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman. Sebelum siswa-siswinya, guru-guru juga harus berkembang mengikuti zaman.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, peneliti mendapatkan poin-poin penting terkait pengembangan kompetensi guru dalam implementasi kurikulum 2013 di SMKN 28 Jakarta. Poin penting tersebut di antaranya adalah guru-guru yang dikirim ke diklat kurikulum 2013 adalah guru-guru adaptif, normatif, dan produktif sesuai dengan undangan dari penyelenggara.

SMKN 28 Jakarta sendiri juga mengadakan *in house training* dengan syarat-syarat tertentu. Syarat tersebut di antaranya dilakukannya penilaian diri bagi masing-masing guru terlebih dahulu. Selanjutnya di analaisis oleh tim pengembang. Jika ditemukan beberapa keluhan atau

kekurangan guru dalam praktiknya, maka akan diusulkan untuk mengadakan pelatihan di sekolah atau *in house training.*

Informan,

Tri Arini S.Pd.
NIP. 195512141980032003